

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru

The effect of principal academic supervision on improving teacher performance

Anis Zohriah^{1*}, Atang Suryana², & Intan Rahman Pandidin³

^{1,2,3}UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

¹Email: aniszhohriah18@gmail.com, ²Email: atangsoeryana7@gmail.com, ³Email: intanrahman2811@gmail.com

Abstract: Academic supervision is one of the efforts to improve teacher performance in schools. Supervision is carried out in the context of guiding, directing, and coaching towards improving the quality of education that is more optimal. The main problem in this study is how the influence of academic supervision carried out by the Principal on improving teacher performance in private junior high schools in Tigaraksa District, Tangerang Regency. The purpose to be achieved is to understand how much influence the academic supervision conducted by the Principal has on improving the performance of teachers in private junior high schools in Tigaraksa Subdistrict, Tangerang Regency. The research method used is quantitative research method using correlational and regression analysis. The population amounted to 41 teachers, 3 principals, and 1 supervisor with a total of 45 respondents. The results showed that there was a significant effect of academic supervision activities by principals on improving teacher performance, with a contribution of 88%. The remaining 12% is influenced by other factors.

Keywords: academic supervision, principal, teacher performance.

Abstrak: Kegiatan supervisi akademik merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Supervisi dilaksanakan dalam rangka pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan menuju peningkatan mutu pendidikan yang lebih optimal. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memahami seberapa besar pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis korelasional dan regresi. Adapun populasi berjumlah 41 guru, 3 kepala sekolah, dan 1 orang pengawas dengan total keseluruhan berjumlah 45 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, dengan kontribusinya sebesar 88%. Sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, kinerja guru.

Article history

Received:
22 June 2021

Accepted:
1 Maret 2022

Published:
10 June 2022

How to cite this article:

Zohriah, A., Suryana, A., & Pandidin, I. R. (2022). Pengaruh Sepervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 7—14. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.575>

* Corresponding author

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan yang terdapat di setiap negara menginginkan adanya upaya dalam peningkatan mutu serta kualitas pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan bukan menjadi persoalan yang mudah dan gampang, begitulah menurut para pakar pendidikan. Dibutuhkan rumusan konsep yang sangat jelas dan prioritas-prioritas program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik secara nasional maupun global. Sehingga produk yang dihasilkan merupakan produk dengan kualitas yang baik yang keluar dari pemikiran *inovatif*, cerdas, dan *up to date*, sehingga menjadi produk yang lebih baik dan mampu memiliki daya saing internasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga dikatakan bahwa sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berkepribadian serta berbudi pekerti luhur dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dijalani oleh setiap manusia.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti, perbaikan kurikulum, proses belajar mengajar, kinerja guru, sistem pendidikan, supervisi kepala sekolah, pemberdayaan kelompok kerja guru, penyediaan sarana prasarana, serta upaya-upaya yang lain. Dalam upaya tersebut, upaya perbaikan kinerja guru termasuk upaya yang sangat strategis mengingat guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kinerja yang baik mencerminkan bahwa guru tersebut mampu memenuhi kewajiban dan tanggung jawab menjadi guru yang profesional, karena tugas utama seorang guru bukan hanya mengajar akan tetapi mendidik peserta didiknya.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai seorang manajer sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, karena kepala sekolah merupakan pimpinan yang ada di sekolah yang mampu memiliki tugas dan fungsi untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam proses pembelajaran serta administrasi dalam pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik. Akan tetapi fakta di lapangan masih ada kepala sekolah SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa yang belum rutin melakukan supervisi akademik kepada guru pada setiap semesternya, Setelah kepala sekolah melakukan supervisi akademik kepada guru, kepala sekolah tidak melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi sehingga guru tidak mengetahui kelebihan serta kekurangan pada kinerjanya.

Kurangnya pembinaan dari kepala sekolah terhadap guru berdampak pada guru kurang mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan guru kurang mampu membuat rencana pembelajaran secara mandiri yang sesuai apa yang akan di sampaikan kepada siswa, hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang masih menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil data dari internet tanpa dibuat secara mandiri. Permasalahan ini juga terjadi pada SMP swasta Kecamatan Tigaraksa. Karena kurangnya jumlah guru di SMP swasta Kecamatan Tigaraksa, mengakibatkan banyak guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran dan tidak sesuai dengan kualifikasi jenjang pendidikan yang dimiliki guru. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan ini adalah mendeskripsi pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Priansa & Somad, 2014). Supervisi akademik perlu direncanakan secara matang, terpadu, terarah dan sistematis. Perencanaan sering dipahami sebagai proses pemeliharaan dan penetapan berbagai tujuan, strategi, metode, anggaran, serta evaluasi yang di gunakan. Pengertian ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain dalam memilih salah satu alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Priansa & Setiana, 2018). Setelah memahami dengan baik penjelasan tentang perencanaan maka perencanaan supervisi akademik adalah program kegiatan atau rencana yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik, yang berkaitan dengan dua aspek pokok yang harus ada dalam perencanaan supervisi akademik yaitu penjadwalan supervisi dilakukan serta target yang akan dicapai.

Setelah melakukan perencanaan serta pelaksanaan dalam supervisi akademik, maka hasil supervisi akademik akan memberikan gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik. Data hasil supervisi

akademik merupakan hasil yang menunjukkan kinerja supervisor dan untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan standar yang disusun oleh perencanaan (Priansa & Somad, 2014). Hasil dari supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, serta berkesempatan mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pematangan instrumen supervisi pendidikan (Priansa & Somad, 2014).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2005 disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin dalam dunia pendidikan yang memiliki tanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar mampu mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran serta komponen-komponen lain yang terlibat di dalamnya.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai seorang supervisor, yaitu menyupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah, salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah menyupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan memang kegiatan utama sekolah adalah menyelenggarakan pembelajaran. Jadi, wajar jika tugas utama kepala sekolah dalam menyupervisi guru mengajar sangat penting, supervisi semacam itu disebut dengan supervisi akademik (Mulyasa, 2006), jika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah dilakukan dengan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian ini juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Mulyasa, 2011).

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Wahyudi, 2015).

Kepala sekolah merupakan jabatan karier yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. seseorang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan untuk jabatan dimaksud. Jabatan kepala sekolah memerlukan orang-orang yang mampu memimpin sekolah dan profesional dalam bidang kependidikan. Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa tidak semua kepala sekolah dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, tetapi lebih mengutamakan pada golongan ataupun kepangkatan yang dijalani melalui masa kerja (Wahyudi, 2015).

Kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan. Memberdayakan seluruh potensi kelembagaan berarti mendayagunakan seluruh potensi secara proporsional, benar dan jujur atau tidak pilih kasih. Memberikan tugas kepada orang dengan prioritas utama sesuai bidangnya, jika tidak terpenuhi barulah dipertimbangkan yang mendekati bidangnya. Cara kerja yang demikian itu adalah cara kerja profesional dan beretika, mengedepankan cara kerja yang objektif menghindari cara kerja yang subjektif (Sagala, 2012).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan di sekolah, yaitu: kepala sekolah sebagai administrator dan kepala sekolah sebagai pemimpin. Tugas kepala sekolah sebagai administrator dalam konteks struktur dan artikulasi sistem pendidikan adalah mengarahkan, mengkoordinasi dan mendorong ke arah keberhasilan pekerjaan bagi staf dengan cara mendefinisikan tujuan, mengevaluasi kinerja, mengelola

sumber-sumber organisasi dan lain-lain (Sagala, 2012). Peran administrator adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih berkualitas dan kompetitif sehingga sekolah yang dipimpinnya mempunyai pengaruh kuat terhadap tatanan sosial di mana sekolah itu berada dan berpengaruh pula pada semua guru dan personel sekolah serta para peserta didiknya. Sedangkan peran sebagai pemimpin, kepemimpinan kepala sekolah memiliki kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengoordinasi organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu (Sagala, 2012).

Pencapaian kualitas terbaik dapat dicapai, jika kepala sekolah melakukan perubahan, hal ini dapat diwujudkan jika kepala sekolah mampu dan mau membangun komitmen yang kuat antara sekolah dan *stakeholder*. Dengan kualitas kinerja yang tinggi dan motivasi yang tinggi pula, seluruh personel sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang terus menerus membaik. Kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen yang tinggi akan menciptakan kualitas penyelenggaraan pendidikan itu di sekolah yang dipimpinnya menjadi konsisten antara harapan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagaimana yang dicita-citakan bersama.

Kepala sekolah sebagai Supervisor dengan melakukan kegiatan untuk menjamin tidak adanya penyimpangan-penyimpangan, terhindar dari kesalahan sekecil apa pun, sehingga kegiatan sekolah/lembaga dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, mencapai sasaran yang ditetapkan dan mendapat pengakuan dari *stakeholder* bahwa sekolah itu berkualitas (Sagala, 2012). Sedangkan kepala sekolah sebagai seorang manajer memiliki peran dan fungsi adalah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Wahyudi, 2015).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dari Bahasa, pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan pada tiga sekolah SMP Swasta yang ada di kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang yaitu SMP Islam Terpadu Al-Husein, SMP Al-Fattah, dan SMP Islam Plus Insan Robbani.

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi di lokasi penelitian yakni SMP Islam Terpadu Al-Husein, SMP Al-Fattah, dan SMP Islam Plus Insan Robbani Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang, wawancara dengan beberapa narasumber dari tiga sekolah tersebut, dokumentasi diperoleh melalui data-data statistik di bagian tata usaha tiga sekolah tersebut, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data-data hasil observasi, wawancara dan data-data yang terdokumentasikan di bagian tata usaha sekolah, dan catatan lapangan dilakukan saat observasi, wawancara maupun pendataan data-data yang terdokumentasikan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, dan catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan melakukan organisasi data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun beberapa pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013).

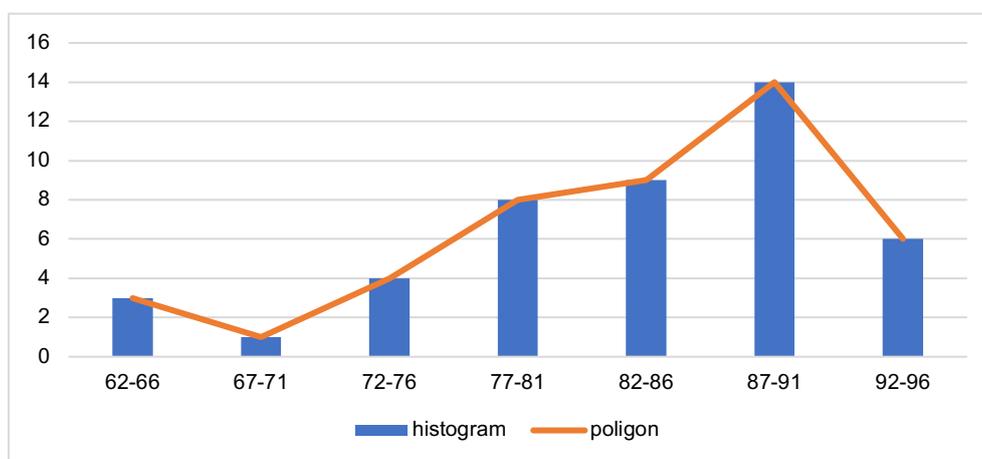
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data pada variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) dapat digambarkan dalam Tabel 1 distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

No.	Interval	Frekuensi Absolut	X_i	$F_i X_i$	Frekuensi Relatif	FK
1	62—66	3	64	256	6,7%	6,7%
2	67—71	1	69	69	2,2%	8,9%
3	72—76	4	74	296	8,9%	17,8%
4	77—81	8	79	632	17,8%	35,6%
5	82—86	9	84	756	20,0%	55,6%
6	87—91	14	89	1246	31,1%	86,7%
7	92—96	6	94	564	13,3%	100%
Jumlah		45	553	3819	100%	

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi di atas menunjukkan 4 responden (8,9%) responden berada pada kelompok di bawah rata-rata atau dengan kata lain kurang efektif; 21 responden (46,7%) berada di atas rata-rata atau dengan kata lain efektif; dan 20 responden (44,4%) berada pada kelompok di atas rata-rata atau dengan kata lain sangat efektif. Berikut ini penyajian dalam bentuk histogram.



Gambar 1. Grafik Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah

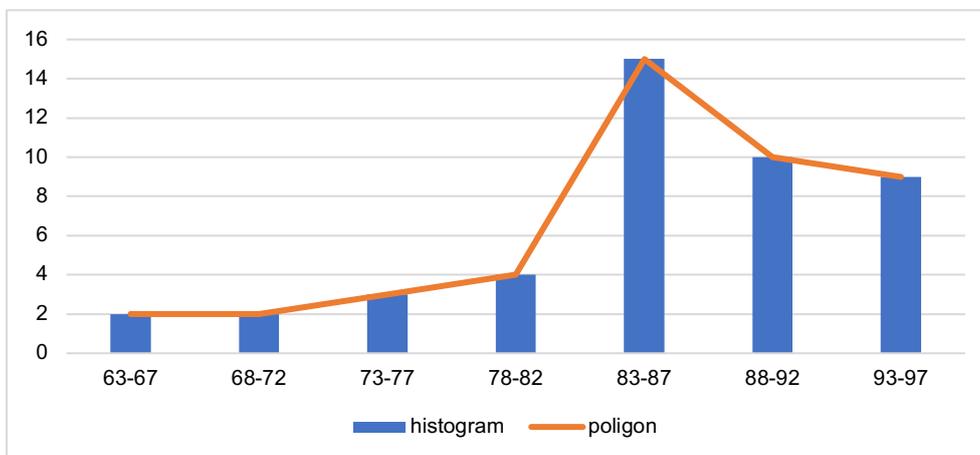
Dari grafik pada Gambar 1, diketahui bahwa sebaran data dari supervisi akademik kepala sekolah berdistribusi normal. Dari sebaran diketahui bahwa sebagian kondisi kurang efektif, sebagian dalam kondisi efektif dan sebagian lagi dalam keadaan sangat efektif.

Skor variabel kinerja guru (Y) memiliki rentang teoritis antara 63—97. Maka dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor mean = 84,95; median = 80,00; modus = 85,00; varian = 67,63; dan standar deviasi = 8,22. Adapun data pada variabel kinerja guru (Y) dapat digambarkan dalam Tabel 2 distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Supervisi Kinerja Guru

No.	Interval	Frekuensi Absolut	X_i	$F_i X_i$	Frekuensi Relatif	FK
1	63—67	2	65	130	4,4%	4,4%
2	68—72	2	70	140	4,4%	8,9%
3	73—77	3	75	225	6,7%	15,6%
4	78—82	4	80	360	8,9%	24,5%
5	83—87	15	85	1335	33,3%	57,8%
6	88—92	10	90	900	22,2%	80,0%
7	93—98	9	95	855	20,0%	100%
Jumlah		45	560	3945	100%	

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi di atas menunjukkan 4 responden (8,9%) responden berada pada kelompok di bawah rata-rata atau dengan kata lain kurang efektif; 22 responden (48,9%) berada di atas rata-rata atau dengan kata lain efektif; dan 19 responden (42,2%) berada pada kelompok di atas rata-rata atau dengan kata lain sangat efektif. Berikut ini penyajian dalam bentuk histogram.



Gambar 2. Grafik Histogram Kinerja Guru

Dari grafik pada Gambar 2 di atas diketahui bahwa sebaran data dari kinerja guru berdistribusi normal. Dari sebaran diketahui bahwa sebagian kondisi kurang efektif, sebagian dalam kondisi efektif dan sebagian lagi dalam keadaan sangat efektif.

Pengujian hipotesis pertama ini menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Y). Maka untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru digunakan analisis regresi dan korelasi. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Varians Uji Signifikansi dan Uji Linearitas Regresi Variabel X

Su.Va	Db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	45	327761			
Reg a	1	324785.09	324785.09		
Reg b	1	40425.68	40425.68	46.42	4.07
Sisa	43	37449.77	870.9248		
Tuna Cocok	27	35044.23	1297.935		
Galat	16	2405.53	150.3458	0.12	2,07

Maka berdasarkan hasil analisis varian pengujian signifikansi regresi antara variabel X dengan variabel Y pada tabel 3 di atas, diketahui $F_{hitung} 46,42 > F_{tabel} 4,07$. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X sangat signifikan. Sedangkan harga F tuna cocok hasil perhitungan $F_{hitung} 0.12 < F_{tabel} 2,07$, maka bentuk regresi Y atas X_2 adalah linear.

Setelah itu dilakukan uji korelasi yaitu menghitung hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y, di mana data yang diolah diambil dari keseluruhan nilai pada variabel Supervisi Akademik kepala sekolah (X) dan variabel Y (Peningkatan Kinerja guru). Dari hasil analisa sederhana diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,936.

Dari perhitungan diperoleh hasil korelasi antara variabel X terdapat pengaruh terhadap variabel Y sebesar 0,984, jika dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% dan $N-nr = 43$, diperoleh nilai tabel sebesar 0,248 dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,936 > 0,248$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (supervisi akademik oleh kepala sekolah) terhadap variabel Y (Peningkatan Kinerja guru) dengan penghitungan koefisien determinasi ($KD = r^2 \cdot 100\%$), maka hasil yang didapatkan yaitu 88%. Dari hasil penghitungan tersebut menjelaskan besarnya kontribusi supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 88%, sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 4 adalah rangkuman hasil penghitungan uji signifikansi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Tabel 4. Signifikansi, Koefisien Korelasi, & Koefisien Determinasi Variabel X

Korelasi	R	r^2	Uji Signifikansi						
			N	α	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
r_{xy}	0,936	88%	45	0,05	43	46,42	4,07	H ₁ diterima	Korelasi Signifikan

Berikut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (supervisi akademik oleh kepala sekolah) terhadap variabel Y (peningkatan kinerja guru) dengan penghitungan koefisien determinasi ($KD = r^2 \cdot 100\%$), maka hasil yang didapatkan yaitu 91%, sisanya 9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil penghitungan hipotesis variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah(X) memiliki pengaruh positif yang sangat dan signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Guru (Y). Uji signifikansi data yang diperoleh yaitu $F_{hitung} 46,42 > F_{tabel} 4,07$. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X sangat signifikan.

Selanjutnya dalam uji korelasi yaitu menghitung hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y, diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,936. Bila dibandingkan dengan table interpretasi Koefisien Korelasi pada rentan nilai $0,71 < KK < 0,90$ menunjukkan tingkat korelasi yang sangat tinggi dan kuat.

Besaran pengaruh variabel X (supervisi akademik oleh kepala sekolah) terhadap variabel Y (Peningkatan Kinerja Guru) dengan penghitungan koefisien determinasi maka hasil yang didapatkan yaitu 88%. Dari hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa besar kontribusi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah (X) terhadap peningkatan kinerja guru (Y) sebesar 88% dan sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PENUTUP

Dari penghitungan uji korelasi dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pertama, pengaruh supervisi akademik oleh kepala sekolah X terhadap variabel Peningkatan Kinerja Guru Y diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,936, dan jika dilihat pada tabel pedoman derajat hubungan 0,936 berada pada rentang 0,91—0,99 yang artinya berada posisi memiliki pengaruh yang sangat tinggi dan kuat sekali.. Kedua, besaran pengaruh variabel supervisi akademik oleh kepala sekolah X terhadap variabel peningkatan kinerja guru Y dengan penghitungan koefisien determinasi maka hasil yang didapatkan dari kontribusi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu 88% dan sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagai Saran, kepala sekolah perlu melakukan pembinaan kepada guru secara rutin dan memberikan motivasi agar guru terus meningkatkan kinerjanya dan memberikan pengajaran yang baik kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Priansa, D. J., & Setiana, S. S. (2018). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta.
- Wahyudi. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta.

